

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suku Toraja dikenal dengan budayanya yang masih kental dan terpelihara sampai saat ini, dimana yang khas dari mereka adalah upacara *Rambu Solo'* yaitu serangkaian peristiwa yang dilakukan mulai dari meninggalnya salah satu kerabat sampai pada masa penguburannya. Upacara *Rambu Solo'* mewajibkan Keluarga almarhum membuat pesta sebagai tanda penghormatan terakhir pada mendiang yang telah pergi dan dianggap sebagai bentuk tanggung jawab keluarga terhadap orang yang sudah meninggal.¹ Dalam *Rambu Solo'* inilah sehingga di Toraja dikenal pula sebuah istilah *Ma'bulle Tomate'* atau dalam bahasa Indonesia memikul mayat. Memikul mayat secara bersama-sama untuk diantarkan ke penguburan adalah suatu kebiasaan atau tradisi yang hampir dipraktekkan seluruh masyarakat Indonesia dengan berbagai macam cara yang berbeda sesuai dengan tradisi di daerah masing- masing akan tetapi Suku Toraja sendiri memiliki dua cara dalam ritual *Ma'bulle Tomate'* yaitu memikul mayat sambil berlari dan berarak-arakan, serta ada yang memikul mayat dengan berjalan seperti biasa hingga sampai pada tempat penguburan. Namun salah satu daerah yaitu Kecamatan Gandangbatu Sillanan memiliki cara yang

¹Dwi Wahyunisngsi, "Represtatif Ritual Upacara Kematian Adat Suku Toraja Dalam Program Dokumenter Indonesia Bagus Net TV Episode Toraja," *Ejurnal Ilmi Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 69.

berbeda dalam ritual *Ma'bulle Tomate*, yaitu dengan budaya *Penanian Tojolo* yang berarti Nyanyian Orang dulu dan budaya ini tidak dimiliki oleh daerah-daerah suku Toraja lainnya.²

Penanian Tojolo ini berisi lagu Rohani dan juga ditujukan untuk penghiburan kepada Keluarga yang mengalami kedukaan karena masyarakat percaya bahwa lagu rohani sendiri bukan saja sebagai pujian yang dapat dinyanyikan, lebih dari itu sebuah lagu juga memiliki kekuatan untuk menghibur/memengaruhi orang.³ Ini tidak terlepas dikarenakan menurut Keberadaan psikologi musik selain mempelajari manusia yang mendengar, merasakan dan menginterpretasikan apa yang didengar dalam konteks sosial-interpersonal juga akan berurusan dengan efek fisika dari suara musikal.⁴ dikarenakan syair merupakan pesan atau makna yang ingin disampaikan kepada pendengar juga, Melodi susunan dari beberapa nada dan Nyanyian adalah pengucapan kalimat atau syair dengan melodi dari sebuah lagu.

Dalam kehidupan masyarakat Gereja Toraja Jemaat Sion Batubai, itu tidak terlepas dari ajaran atau doktrin gereja Toraja yang menjadi pegangan hidup yang mana ajaran itu bersumber dari Alkitab dan

² Ones Kristiani Rapa and Yurulina Gulo, "Ma'bulle Tomate: Memori Budaya Aluk Todolo Pada Ritual Kematian Di Gandangbatu, Toraja," *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya* 5, no. 2 (2020): 137.

³ Trianto et al., "Pengaruh Menyanyikan Lagu Rohani Terhadap Spritualitas Mahasiswa Teologi Di STTIAA Mojokerto," *Geneva: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2023): 73-83.

⁴ Iswandi, "Refleksi Psikologi Musik Dalam Perilaku Masyarakat Sehari-Hari," *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora*, 14, no. 2 (2015): 157.

diteruskan dalam Pengakuan Gereja Toraja . Dalam Pengakuan Gereja Toraja Bab 7 Ayat 7-8 mengatakan bahwa “Berbudaya merupakan tugas dari Allah. Kebudayaan adalah kegiatan akal dan rasa manusia dalam mengolah dan menguasai alam untuk kebutuhan kehidupan Jasmani dan Rohani. Sebab itu kebudayaan harus dinamis dan diperkembangkan senantiasa di dalam suatu pergumulan rangkap yaitu pergumulan manusia dalam hubungannya dengan Allah dan dunia”. Adat istiadat adalah kebiasaan-kebiasaan yang mengatur kehidupan bermasyarakat berdasarkan kaidah-kaidah dan keyakinan masing-masing masyarakat atau kelompok dan golongan. Sebab itu adat tidak dapat dipisahkan dari Keyakinan dan Agama, sehingga kita wajib menguji setiap adat apakah ia sesuai dengan kehendak Allah atau tidak.”⁵ Dari Pengakuan Gereja Toraja diatas dapat disimpulkan bahwa tradisi harus selaras dengan prinsip-prinsip Kekristenan, persoalan mendasar dari lagu yang biasanya dinyanyikan pada tradisi *Penanian Tojolo*,⁶ ialah tidak menutup kemungkinan bahwa masih terpengaruh kepercayaan *aluk todolo* dikarenakan nyanyian Orang dulu seperti dalam syair lagu⁷:

⁵ BPS Toraja Toraja, *Pengakuan Gereja Toraja*, PT. Sulo (Rantepao, 2023), 19.

⁶ “Penanian Dolo,” no. 37 bait 3 (n.d.).

⁷ “Penanian Dolo,” no. 37 bait 3 (n.d.).

	Terjemahan Bahasa Indonesia
1 j1j 2 j3j 3 j1j 3 5 j5j 5 3 .	1 j1j 2 j3jjjjjj 3 j1j 3 5 j5j 5 3 .
Pu-ang Yesu to peren - den bombo -ta	Tu-han Ye-sus yang me-nun - tun ji-wa kita
! j!j! j ! J!j ! J7j 6 5 j5j 5 3 .	! j!j! j ! J!j ! J7j 6 5 j5j 5 3 .
Pu-ang Ye - su to pe-ren - den bombo -ta	Tu-han Ye- sus yang me-nun - tun ji-wa kita
1 j1jj j 2 j3j 3 j1j 3 5 j5j 5 3 j5j 6	1 j1jj j 2 j3j 3 j1j 3 5 j5j 5 3 j5j 6
Pu-ang Ye - su to pe-ren - den bombota ta - ma	Tu-han Ye-sus yang me-nun - un ji-wa kita ma - suk
5 j.j 4 3 2 1 . . 0	5 j.j 4 3 2 1 . . 0
bam - ba su - ru - ga	ke pin - tu sor - ga

Gambar 1.1 syair *Penanian Tojolo* nomor 37 bait 3

Penulis melihat bahwa dalam *Penanian Tojolo* ini, walaupun berisi nyanyian-nyanyian Rohani berbahasa Toraja namun masih terpengaruh oleh kepercayaan *Aluk Todolo* dimana jiwa/roh itu dianggap sebagai sesuatu yang abadi (*immortal*) dan mempercayai bahwa dibalik kematian ada kehidupan di alam yang lain yang disebut *Puya* (alam roh). Dalam *Rambu Solo'* ada berbagai ritual yang dilakukan seperti *ma'balikan pesung* (membalikkan sajian) dan setelah semua ritual dilaksanakan maka yang telah meninggal dapat kembali ke langit dalam keadaan semula sebagai leluhur yang didewakan atau entitas ilahi.⁸ Bersumber dari pandangan tersebut penulis ingin mengkaji secara Dogmatis *Penanian Tojolo* menurut Pengakuan Gereja Toraja (PGT) yang menganggap bahwa

⁸ Paya Rombe Ascteria, "Kurban Bagi Orang Toraja Dan Kurban Dalam Alkitab" 2, no. 2 (2021): 41.

Manusia Mati Seutuhnya, sehingga dari Pandangan yang bertolak belakang inilah Penulis bermaksud untuk meneliti syair lagu tersebut tersebut.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu: Kajian Teologis Dogmatis tentang *Penanian Tojolo* menurut Pengakuan Gereja Toraja di Jemaat Sion Batubai. Karena dalam syair lagu *penanian tojolo* masih dipengaruhi kepercayaan *Aluk Todolo*, seperti dalam *Penanian Tojolo* nomor 37 bait 3.

C. Rumusan Penelitian

Adapun rumusan masalah penelitian yang penulis paparkan adalah: Bagaimana kajian Teologis Dogmatis syair *Penanian Tojolo* menurut Pengakuan Gereja Toraja di jemaat Sion Batubai?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk menjelaskan Kajian Teologis Dogmatis syair *Penanian Tojolo* menurut Pengakuan Gereja Toraja di Jemaat Sion Batubai.

E. Manfaat Penulisan

Adapun beberapa manfaat yang ingin dicapai dalam penulisan ini

yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Melalui tulisan ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih terhadap perkembangan ilmu Teologi di kampus IAKN Toraja khususnya pada mata kuliah Teologi Dogmatis dan Teologi kontekstual serta menjadi sumber referensi untuk Mahasiswa dalam penelitian yang menyangkut mengenai syair *Penanian Tojolo*.

b. Manfaat praktis

Melalui tulisan dan penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi Warga Gereja Toraja Jemaat Sion Batubai untuk mengetahui hal-hal yang bertentangan dengan Pengakuan Gereja Toraja dalam syair *Penanian Tojolo*.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN terdiri atas: Latarbelakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI terdiri atas: Upacara *Rambu Solo'*, Pengakuan Gereja Toraja, dan Hakikat Kemanusiaan.

BAB III METODE PENELITIAN terdiri atas: Tempat penelitian, jenis

metode penelitian, Informan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN dan ANALISIS

BAB V PENUTUP : Menguraikan tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran

